



Mengembangkan Profesionalitas Guru di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Yenny Puspita Saragih^{1*}, Zulfi Azhar², Rudi Akbar Saragih³

¹UPT SPF SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, Indonesia

² Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Dharmawangsa, Medan, Indonesia

³Sistem Informasi, STMIK Royal, Kisaran, Indonesia

Email: ^{1*}yennysaragih68@gmail.com, ²zulfi_azhar@yahoo.co.id, ³rudisrg@gmail.com

Email Coresponding Author: yennysaragih68@gmail.com

Abstrak—Kompetensi Guru di Era MEA merupakan salah satu indikator guru profesional dan kompeten yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Penerapan profesionalitas Guru di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa adalah sangatlah diperlukan untuk meningkatkan peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan secara terus menerus yang dapat mendorong peningkatan kompetensi peserta didik yang kemudian juga mendorong peningkatan kompetensi lulusan. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar guru-guru dapat menguasai TIK dalam pemanfaatannya pada pengembangan menggunakan media pembelajaran inovatif menggunakan Microsoft power point. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada guru-guru SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang sangat membantu terutama dalam kegiatan dalam menghadirkan Generasi MEA dari guru yang professional. dengan terus menerus meningkatkan pengetahuan, wawasan dan skill untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan lancar. Penyampaian materi terdiri dari beberapa sesi yaitu, penjelasan, praktek dan diskusi. Para peserta sudah mampu memahami materi pelatihan ini berdasarkan hasil angka penilaian dengan nilai rata-ratanya 50,5 dari hasil pretest dan nilai rata-ratanya 90,5 dari hasil posttest.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi, MEA, Pembelajaran, Profesional

Abstract— Teacher Competency in the MEA Era is an indicator of professional and competent teachers who are able to adapt to scientific developments which are becoming more sophisticated day by day. Professional and competent teachers must also be able to apply learning models and methods based on time demands and students' needs. The application of teacher professionalism in the Era of the ASEAN Economic Community at SMP Negeri 2 Tanjung Morawa is very necessary to continuously increase teacher professionalism which can encourage an increase in student competency which then also encourages an increase in graduate competency. The aim of implementing this community service is so that teachers can master ICT in its use in developing innovative learning media using Microsoft Power Point. The results of this community service activity for the teachers of SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, Deliserdang Regency were very helpful, especially in activities to present the MEA Generation of professional teachers. by continuously improving knowledge, insight and skills to be able to adapt to current conditions and labor market needs. The participants were able to understand this training material based on the assessment results with an average score of 50.5 from the pretest results and an average score of 90.5 from the posttest results.

Keywords: Teacher, competency, MEA, learning, professional

1. PENDAHULUAN

Sekarang dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini masyarakat memiliki harapan yang lebih tinggi agar lulusan dari sekolah-sekolah di Indonesia dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara-negara ASEAN. Harapan yang begitu besar tersebut tidak mungkin diwujudkan secara instan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, perlu diperhatikan setiap unsur-unsur sekolah yang dapat memberikan kontribusi dan peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Salah satu unsur sekolah yang sangat dekat dengan peserta didik adalah guru. Hal ini dikarenakan, guru merupakan seseorang yang melakukan interaksi secara langsung dalam melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik. Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”. Guru memiliki tugas yang begitu banyak. Meskipun pada saat perekrutan guru telah dipilih yang terbaik, tetapi Peningkatan profesionalitas guru harus tetap di dilaksanakan secara terus menerus. Salah satu faktor yang mendorong peningkatan profesionalitas guru terus dilakukan adalah karena ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi berkembang dengan sangat cepat, sehingga melalui cara tersebut diharapkan guru dapat terus *up to date* dalam mengembangkan keprofesionalannya dan dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan era yang sedang berlaku. Untuk mendapatkan guru yang profesional, telah dimulai sejak tahap perekrutan guru. Akan tetapi, itu semua tidak menjamin guru akan memiliki profesionalitas yang baik apalagi sampai mengalami peningkatan. Keadaan lingkungan yang berubah-ubah baik itu dari perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pendidikan, ataupun kebijakan lain yang membawa dampak pada dunia pendidikan menyebabkan guru harus selalu dapat melakukan adaptasi (Rohmah et al., n.d.)

Tantangan MEA bagi Indonesia adalah (1) *competition risk*, yakni mengalirnya (a) barang impor yang mungkin kualitasnya lebih bagus dan harganya murah, (b) tenaga kerja yang tingkat pendidikan dan profesionalitasnya melebihi tenaga kerja Indonesia, serta (2) *exploitation risk*, bahwa Indonesia masih memiliki tingkat regulasi yang kurang menguntungkan bagi kesejahteraan bangsa sendiri. Berdasar dua tantangan MEA sebagaimana di sebutkan, maka pengembangan sumber daya manusia sangat urgen dalam pembahasan ini. Nur Hidayah (Nur Hidayah., 2015)



Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah guru-guru Yayasan Perguruan Alma'shum Kelurahan Sidodadi Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Materi yang diberikan diantaranya adalah: Kajian umum tentang Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Profesi Guru diantara peluang dan tantangan di Era MEA, Guru harus lahirkan generasi MEA, Kompetensi Guru di Era MEA Materi berikutnya Peningkatan Kompetensi TIK Bagi Guru (Uswatun Hasanah dan Zulfi Azhar., 2018).

Berdasarkan analisis situasi di sekolah, permasalahan yang muncul perlunya pada penerapan Profesionalitas Guru di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa adalah untuk meningkatkan peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan secara terus menerus yang dapat mendorong peningkatan kompetensi peserta didik yang kemudian juga mendorong peningkatan kompetensi lulusan. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar guru-guru dapat menguasai TIK dalam pemanfaatannya pada pengembangan menggunakan media pembelajaran inovatif menggunakan *Microsoft powerpoint*. Berdasarkan permasalahan tersebut solusi yang diambil dengan mengadakan pelatihan tentang pembuatan media presentasi ini menggunakan aplikasi *Microsoft powerpoint*. Tujuan diadakan pelatihan tentang pembuatan media presentasi menggunakan aplikasi *Microsoft powerpoint* diharapkan dapat membantu guru dalam membuat kreasi media presentasi.

2. KERANGKA TEORI

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Sebagian besar masyarakat memiliki harapan yang cukup tinggi pada sekolah dalam menghasilkan sumber daya yang dapat berkompeten. Harapan masyarakat dalam memasukkan anak-anaknya ke sekolah adalah agar anak-anak tersebut menjadi lulusan yang mampu: (1) menguasai kecakapan dasar; (2) berpikir secara rasional dan mandiri; (3) memiliki pengetahuan umum dalam berbagai mata pelajaran; (4) memiliki kecakapan-kecakapan yang memadai untuk memperoleh pekerjaan; (5) ikut berperan serta dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya; dan (6) mengetahui tentang nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat dan mampu hidup didalamnya (Rohmah et al., n.d.).

Tantangan MEA dalam konteks Indonesia sejalan dengan visi Indonesia 2045, yakni terciptanya generasi emas Indonesia. Generasi emas menunjuk pada kualitas SDM Indonesia yang unggul, produktif, dan kompetitif, persis karakter SDM yang dituntut pada era MEA. Disebut generasi emas karena pada tahun 2045 Indonesia mengalami apa yang disebut dengan bonus demografi. Bonus demografi adalah kondisi demografis Indonesia di mana populasi usia produktif mencapai jumlah yang amat besar. Selain daya saing produk, mutu SDM juga menjadi masalah yang cukup serius di Indonesia. Padahal kualitas SDM merupakan variabel yang turut menentukan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi riil ditentukan oleh tiga faktor utama, yakni pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan modal, dan pertumbuhan faktor produksi. Tenaga kerja dan faktor produksi juga ditentukan oleh variabel kualitas SDM. Oleh karena itu, maka pemerintah Indonesia memberikan perhatian pada upaya peningkatan kualitas SDM agar memiliki daya saing (Nardi, 2018).

Prioritas ASEAN dalam bidang pengintegrasian pendidikan adalah berfokus pada menciptakan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*), meratakan ases terhadap pendidikan dasar, mempromosikan pengembangan dan perlindungan terhadap anak usia dini, serta menekankan kesadaran terhadap usia remaja (*youth*) melalui pendidikan dan aktivitas untuk membangun identitas ASEAN berdasarkan kerjasama dan persaudaraan (Sugiman, 2015). Tenaga kerja Indonesia akan menghadapi bukan hanya tenaga kerja dari dalam negeri tetapi juga tenaga kerja asing yang berasal dari negara-negara anggota ASEAN di dalam negeri sendiri. Dapat dipastikan bahwa persaingan dalam merebut pasar kerja tersebut akan sangat kompetitif, terbuka dan menghendaki persyaratan yang semakin ketat. Masalah mendasar yang dihadapi adalah kualitas SDM yang ada. Persaingan untuk merebut pasar kerja di era MEA ini memerlukan SDM yang berkualitas dan memenuhi standar-standar tertentu yang diminta sesuai dengan bidang pekerjaan yang akan digeluti, termasuk dalam bidang tenaga pendidik. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, salah satu kuncinya terletak pada guru. Guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab yang mulia dan berat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mewujudkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas diperlukan guru yang kompeten dan profesional. Makalah ini akan membahas hakikat guru profesional, kompetensi guru profesional, dan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sebelum membahas masalah-masalah tersebut, terlebih dahulu akan diuraikan secara singkat tentang MEA (Tahrin, 2016).

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk workshop di dalam kelas SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, diskusi dan diakhiri dengan tanya jawab. Dimulai jam 8 pagi sampai dengan jam 2 sore, materi diberikan oleh tim narasumber yang memiliki disiplin ilmu yang berbeda.

4. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan guru-guru SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang. Materi kegiatan PKM diantaranya adalah: Kajian umum tentang Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Profesi Guru tentang peluang dan tantangan di masa MEA, Guru harus menghadirkan generasi MEA, Kompetensi Guru di masa MEA. Materi kegiatan untuk Peningkatan Kompetensi TIK Bagi Guru terdiri dari :

- a. Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya dalam bidang ekonomi dan bisnis saja seperti membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, guru dan lainnya. MEA mempersyaratkan adanya penghapusan aturan-aturan yang sebelumnya menghalangi perekrutan tenaga kerja asing dan akan lebih membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi berbagai jabatan di Indonesia
- b. Tantangan yang harus di hadapi oleh guru adalah bagaimana kemampuan adaptasi dengan era global. Profesi guru di tuntut untuk keprofesionalismeananya. Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu kearah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing.
 1. Guru dapat menghadirkan Generasi MEA dari guru yang professional, harus terus meningkatkan pengetahuan, wawasan dan skill untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini dan kebutuhan pasar tenaga kerja mengatakan. MEA menjadi sebuah wadah bagi tenaga pendidik untuk memfasilitasi siswa-siswa dalam menanamkan sedini mungkin tentang bagaimana menjadi pribadi yang tetap bisa survive dalam tuntutan global yang semakin tinggi.
 2. Kompetensi Guru di Era MEA merupakan salah satu indikator guru profesional dan kompeten yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Guru menjadi profesional yang sesuai dengan era global dan digital ini hendaknya guru kurang lebih memiliki sembilan kriteria guru profesional sebagai berikut:
 - (a). Mahir pada *core* kompetensinya
 - (b). Mengerti dan memahami kurikulum beserta aplikasi dan pengembangannya
 - (c). Menguasai pedagogik secara teoritis dan praktis beserta pengembangannya
 - (d). Menjadi pendengar yang baik dan empatik
 - (e). Menguasai public speaking, terampil memotivasi dan menginspirasi
 - (f). Menjadi pembaca yang efektif dan broad minded
 - (g). Biasa melakukan riset dan penulisan
 - (h). Bisa mengaplikasikan TIK berbasis pembelajaran
 - (i). Menguasai bahasa internasional

Untuk menjadi guru di abad 21, guru harus :

- (a). Mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi diluar ruangan kelas dan memperhatikan kondisi siswa
 - (b). Belajar, berfikir, dan memimpin serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir, membangun jawaban,
 - (c). mengembangkan rasa keingintahuan, memperluas kemungkinan.
 - (d). Menjadi creator, innovator, pembangkit gagasan, petunjuk jalan, motivator dan fasilitator
 - (e). Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi
 - (f). Mengembangkan pola-pola pembelajaran abad 21 yang berpusat pada siswa, menantang, investasi, menilai secara kritis. Untuk bisa melahirkan generasi MEA, maka peningkatan profesionalitas guru menjadi kebutuhan utama, guru harus mampu menjadi pembaca yang efektif serta broad minded
- c. Peningkatan Kompetensi TIK bagi Guru, memberikan Standar Kompetensi Guru yang harus dikuasai dalam penguasaan TIK adalah :
1. Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya
 2. Merakit, menginstalasi, menset-up, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (troubleshooting) pada komputer personal
 3. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek
 4. Mengolah kata (word processing) dengan komputer personal
 5. Mengolah lembar kerja (spreadsheet) dan grafik dengan komputer personal
 6. Mengelola pangkalan data (data base) dengan komputer personal atau komputer server
 7. Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.

4.1 Media Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran Interaktif adalah suatu kegiatan guru yang secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Ditambahkannya pula, model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru/fasilitator pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Syarat model pembelajaran interaktif dengan *Microsoft powerpoint* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa,
- b. Dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut,

- c. Dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan, dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa,
- d. Dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi,
- e. Dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Langkah-Langkah Membuat Media

Lima langkah dalam pembuatan media Interaktif dengan *microsoft powerpoint* adalah:

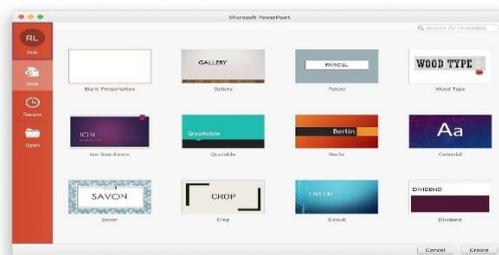
- a. Langkah 1 Menyiapkan File
- b. Langkah 2 Menyiapkan Slide
- c. Langkah 3 Menyiapkan Tombol
- d. Langkah 4: Menyiapkan Hyperlink
- e. Langkah 5 Pengaturan Navigasi

4.3 Monitoring dan Evaluasi

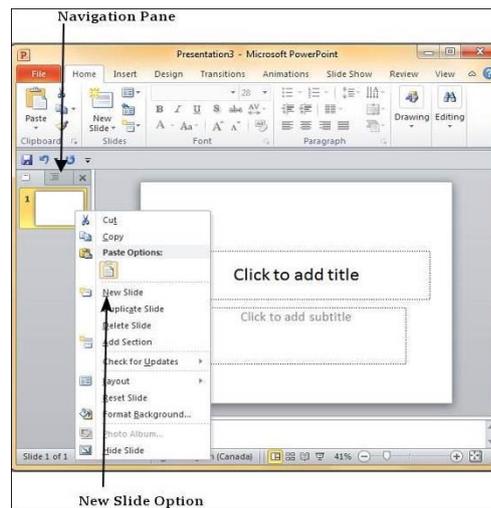
Kegiatan pelatihan dilakukan dengan monitoring dan evaluasi terhadap guru yang ikut dalam pelatihan ini. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini ada berjumlah 15 orang. Semua peserta dapat mengikuti kegiatan ini hingga selesai. Hasil nilai dari siswa sebagai peserta yang mengikuti kegiatan adalah nilainya dari 50 sampai dengan 65 dengan nilai rata-ratanya 50,5 untuk hasil nilai *pretestnya* Dan nilainya dari 75 sampai dengan 95 dengan nilai rata-ratanya 90,5 untuk hasil nilai *posttestnya*. Sehingga peserta pelatihan sudah mampu menyelesaikan materi pelatihan ini dengan baik dari nilai keseluruhan peserta.



Gambar 1. Tampilan *Microsoft Powerpoint*



Gambar 2. Tampilan *Template Slide*



Gambar 3. Tampilan Pembuatan Slide

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada guru-guru SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang sangat membantu terutama dalam kegiatan dalam menghadirkan Generasi MEA dari guru yang professional. harus terus meningkatkan pengetahuan, wawasan dan skill untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Peserta pelatihan telah menyelesaikan materi pelatihan ini dengan baik terdiri dari beberapa sesi, yaitu: penjelasan, praktek, dan diskusi menggunakan *Microsoft powerpoint*. Para peserta sudah mampu memahami materi pelatihan ini berdasarkan hasil angka penilaian dengan nilai rata-ratanya 50,5 dari hasil *pretest* dan nilai rata-ratanya 90,5 dari hasil *posttest*. Terjalin diskusi dan hubungan sinergis antara tim pengabdian dengan tim guru-guru SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang dalam mengimplementasikan kegiatan pengembangan profesionalitas guru. Sebagai saran pada kegiatan PKM ini, adanya keberlanjutan kerjasama antara tim PKM dengan mitra dari guru-guru SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang, dengan melibatkan banyak pihak dalam membangun pengetahuan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Uswatun Hasanah, Zulfi Azhar, 2018, MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) DI YAYASAN PERGURUAN ALMA'SHUM SIDODADI KABUPATEN ASAHAN, *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, p-ISSN 2614-7912, Vol. 1, No. 2, Jul 2018, hlm. 69 – 74, e-ISSN 2622-3813.E. *Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika UNLAM Banjarmasin Tanggal 30 April 2016. (2015). April 2016.*
- Nardi, M. (2018). *PROFESIONALISME GURU MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN* Mikael Nardi. 1(1), 26–37.
- Nur Hidayah, 2015, Peluang dan Tantangan Guru BK Berdaya Saing di Era MEA SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING “Profesi BK di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
- Tahrin, (2016). SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN XVII PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG, *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*.
- Sugiman, 2016, Guru Matematika di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN, Seminar Nasional Pendidikan Matematika UNLAM Banjarmasin.
- Rohmah, N., Ramadoni, W., & Yustiawan, R. H. (n.d.). *Supervisi pembelajaran untuk penguatan profesionalisme guru di era masyarakat ekonomi asean*. 424–435.